

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MARVERA YESISKA
NIM 2007/86436**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Marvera Yesiska. 2011. “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, dan (3) menganalisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok dengan jumlah 32 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes menulis. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan tes menulis digunakan untuk mengumpulkan keterampilan menulis argumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hal-hal berikut: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok berada pada kualifikasi Baik (46,813%) pada rentangan 76-85%, (2) kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (75%) pada rentangan 66-75%, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,116 > 2,750). Besarnya hubungan kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,60.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu selayaknyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat, (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf selaku Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, (4) Prof. Dr. Harris Efendi Thahar, M. Pd., Drs. Bakhtaruddin Nst. M. Hum., dan Dra. Emidar, M. Pd., selaku tim penguji skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, (5) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, serta (6) guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Juli 2011

Marvera Yesiska

NIM 2007/86436

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Membaca	7
2. Hakikat MembacaPemahaman.....	9
3. Hakikat Menulis.....	12
4. Tulisan Argumentasi	14
5. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	18
D. Hipotesis.....	19
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Data Penelitian.....	21
D. Instrumen Peneltian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	29
B. Analisis Data	30
C. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Solok.....	42
D. Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	49
B. Saran	49
KEPUSTAKAAN	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Identitas Sampel Ujicoba	52
Lampiran 2 Kisi-kisi Tes Uji coba Kemampuan Membaca Pemahaman....	53
Lampiran 3 Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman.....	54
Lampiran 4 Kunci Jawaban Tes Ujicoba Kemampuan Membaca Pemahaman	68
Lampiran 5 Analisis Butir Soal Tes Uji coba Kemampuan Membaca Pemahaman	69
Lampiran 6 Validitas Item Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	70
Lampiran 7 Persiapan Penentuan Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba	73
Lampiran 8 Identitas Sampel Penelitian	75
Lampiran 9 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	76
Lampiran 10 Salinan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	77
Lampiran 11 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	88
Lampiran 12 Skor Mentah Kemampuan Membaca Pemahaman	89
Lampiran 13 Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman	90
Lampiran 14 Salinan Tes Keterampilan Menulis Argumentasi.....	91
Lampiran 15 Skor Mentah Keterampilan Menulis Argumentasi.....	94
Lampiran 16 Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi	95
Lampiran 17 Penentuan Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi.....	96

Lampiran 18	Lembaran Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	99
Lampiran 19	Lembaran Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .	100
Lampiran 20	Lembar Unjuk Kerja Uji Coba	101
Lampiran 21	Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 22	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa seseorang menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya baik berupa ide, gagasan, pendapat, dan lain sebagainya. Peranan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, sehingga pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek berbahasa yang selalu diajarkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang kompleks. Hal ini senada dengan pernyataan Steven (dalam Agustina 2008:2) bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks. Maksudnya, membaca tidak hanya sekedar menuntut kemampuan mengenal huruf yang membangun kata-kata atau mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, tetapi juga menuntut aktifitas mental yang menangkap dan memahami gagasan yang terkandung di balik lambang tulisan tersebut.

Gagasan dan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan diperlukan pemahaman yang baik terhadap bacaan tersebut, sehingga dalam membaca banyak teknik yang dapat dilakukan, salah satunya adalah membaca pemahaman. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agustina, (2008: 15), bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan

bunyi atau suara. Membaca dilakukan tanpa suara tetapi pembaca memahami apa yang dibacanya dan dapat menjelaskan kembali apa yang telah dibacanya.

Kemampuan lain dalam berbahasa yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya adalah menulis. Menulis merupakan suatu perkembangan. Menulis memerlukan pengalaman, waktu, kesempatan, latihan dan keterampilan khusus. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Tarigan, (1990: 8), bahwa dalam menulis itu tidak hanya membutuhkan adanya waktu, kesempatan ataupun pengalaman, tetapi juga adanya latihan secara terus menerus agar menciptakan sebuah tulisan yang baik. Selain itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis itu berat. Oleh karena itu kemampuan tersebut harus dilatih.

Keterampilan menulis penting dikuasai karena dengan menulis terlihat cara berfikir seseorang. Salah satu jenis tulisan yang dapat melihat cara berfikir seseorang adalah tulisan argumentasi. Dalam tulisan argumentasi, terdapat pernyataan atau pendapat mengenai suatu hal dengan menggunakan data berupa fakta yang terorganisasi, sehingga bisa mempengaruhi pembaca dengan pernyataan tersebut.

Menulis argumentasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan menulis argumentasi bagian dari materi ajar yang diajarkan. Selain itu, dengan menulis argumentasi dapat disajikan pemikiran terhadap sesuatu sesuai dengan fakta yang ada. Jadi, siswa yang mampu menulis argumentasi akan mampu mengintegrasikan antara fakta dan pendapat, sehingga menghasilkan tulisan argumentasi yang terkemas secara baik.

Membaca pemahaman (membaca intensif) merupakan materi pokok yang dipelajari dan harus dikuasai peserta didik dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kelas X semester 2, materi tersebut tertuang dalam kompetensi dasar ke-11 yaitu memahami ragam wacana tulis melalui membaca cepat dan intensif. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas X semester 2, standar kompetensi ke-12 yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Berdasarkan hasil wawancara informal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 3 Kota Solok, M. Nawir, S.Pd. pada 18 Februari 2011, ditemukan bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas X di SMAN 3 Kota Solok belum mencapai hasil yang maksimal. Banyak diantara siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 60, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan adalah 70. Begitu juga dengan kemampuan menulis, pembelajaran menulis argumentasi belum mencapai hasil yang maksimal. KKM yang ditetapkan 70, sedangkan nilai rata-rata siswa berkisar antara 55-60.

Rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan kurangnya minat baca siswa, kurangnya fasilitas berupa buku-buku paket ataupun penunjang lainnya yang disediakan siswa maupun pihak sekolah dan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami dan menggali informasi dari bacaan. Begitu juga halnya dengan kemampuan menulis, siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sukar serta kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf argumentasi.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok. Penelitian ini penting dilakukan karena penulis juga ingin mengetahui mengapa fenomena tersebut terjadi. Alasan penulis memilih SMA Negeri 3 Kota Solok sebagai tempat penelitian adalah karena penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Alasan penulis memilih kelas X karena di dalam kurikulum, pembelajaran membaca pemahaman dan menulis argumentasi diajarkan pada kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diidentifikasi dua masalah sebagai berikut: (1) siswa kurang berminat dalam membaca, (2) siswa kurang mampu dalam membaca pemahaman, dan (3) siswa kurang mampu dalam menulis, terutama menulis argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat diajukan tiga rumusan masalah penelitian. (1) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok? (2) Bagaimanakah keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok? (3) Bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ada tiga. Ketiga tujuan tersebut adalah mendeskripsikan tentang: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, (2) keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, (3) hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut, pertama, siswa sebagai masukan mengenai kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis argumentasi. Kedua, guru bahasa Indonesia, khususnya guru yang mengajar di kelas X SMAN 3 Kota Solok, sebagai masukan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman dan menulis argumentasi. Ketiga, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Keempat, peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, dan sebagai bekal pengetahuan di lapangan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan pada bagian ini secara garis besar ada empat. Keempat teori tersebut adalah: (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) hakikat menulis, (4) hakikat menulis argumentasi, dan (5) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi.

1. Hakikat Membaca

a. Batasan Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk menyerap informasi. Lebih jelas Tarigan (1985:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Stevens (dalam Agustina, 2008:2), membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks. Selama proses membaca berlangsung melibatkan kegiatan jasmani dan rohani.

Senada dengan itu, Nurhadi (dalam Yarni Munaf, 2007:3) menyatakan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu. Kompleks maksudnya dalam proses membaca

terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa integrasi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang, sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian membaca, yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan atau informasi yang disampaikan penulis dalam kegiatan yang kompleks.

b. Tujuan Membaca

Tarigan (1985:9) mengemukakan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Selanjutnya, menurut Agustina (2008:7) tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) untuk memperoleh rincian, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) untuk menyimpulkan atau membaca untuk bahan rujukan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan terakhir (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca ada bermacam-macam. Artinya, membaca bukan hanya sekedar untuk mendapatkan informasi, melainkan lebih dari itu, membaca juga bertujuan untuk memperoleh ide-ide sebagai bahan untuk melakukan penelitian, pengajaran, dan pengetahuan umum.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Batasan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya (Agustina, 2008:15).

Selanjutnya, Hardjasudjana (1988:11-13) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan. Lebih lanjut Hardjasudjana (1988:112) mengungkapkan bahwa membaca harus memiliki empat persyaratan pokok antara lain: (1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan yang sedang dibaca, (2) sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesa-gesa, (3) menerapkan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah, dan (4) tindakan yang diambil didasarkan proses berfikir yang analitis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca tanpa mengeluarkan bunyi suara yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu bacaan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau diproduksi kembali bila diperlukan.

Secara umum terdapat sepuluh tujuan membaca pemahaman, yaitu (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf atau wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra sosial dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) merangkum apa yang telah dibaca, (8) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (9) membedakan fakta dan pendapat, serta (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, dan peta (Greene dan Paty dalam Tarigan, 1985:37).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh informasi dan pemahaman yang menyeluruh yang terdapat dalam bacaan.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Agustina (2008:16-60) mengemukakan 6 teknik membaca pemahaman. Keenam teknik tersebut adalah: 1) menjawab pertanyaan, 2) meringkas bacaan, 3) mencari ide pokok, 4) melengkapi paragraf, 5) merumpangkan bacaan (Group Close atau disingkat GC), dan 6) menata bacaan (Group Squensing atau disingkat GS). Di bawah ini akan dijelaskan teknik-teknik tersebut.

d. Teknik Menjawab Pertanyaan

Tenik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling mudah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengetahui sejauh mana mampu membaca bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca. Teknik ini merupakan salah satu tes yang nantinya akan digunakan dalam penelitian membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

e. Teknik Meringkas Bacaan

Teknik meringkas bacaan dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan.

f. Teknik Mencari Ide Pokok

Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau dilakukannya sendiri.

g. Teknik Melengkapi Paragraf

Pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihaiannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu.

h. Teknik Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Teknik isian rumpang atau *Group Cloze* menitikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan.

i. Teknik Penataan Gagasan (*Group Squensing*)

Teknik penataan gagasan merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Mungkin saja yang ditata itu kata-kata dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana atau buku.

j. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, diperoleh indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman, yaitu (1) mampu menemukan ide pokok, (2) mampu menentukan organisasi bahan bacaan, (3) mampu membedakan fakta dan pendapat, dan (4) mampu menarik kesimpulan-kesimpulan (Greene dan Paty dalam Tarigan, 1985:37).

3. Hakikat Menulis

a. Batasan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1986:3). Selanjutnya Semi (2003:2) menyatakan bahwa menulis atau mengarang

pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Senada dengan itu Tarigan (1986:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui lambang-lambang bahasa tulis yang dimengerti oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Semi (2003:14—15) menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut. Pertama, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dengan mengerjakan sesuatu. Kedua, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. Ketiga, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Keempat, meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih ringkas. Serta kelima, meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju dan sependapat dengannya.

4. Tulisan Argumentasi

a. Batasan Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2007:3). Senada dengan itu, semi (2003:47) menyatakan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, argumentasi dapat disimpulkan sebagai jenis tulisan yang berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain melalui pemaparan fakta-fakta kepada pembaca.

b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi

Ciri-ciri atau penanda tulisan argumentasi menurut Semi (2003:48) adalah sebagai berikut. (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Selanjutnya, menurut Keraf (2007: 3-4) sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta yang evidensi-evidensi yang ada, (3) meyakinkan pembaca dan, (4) dapat diuji kebenarannya.

Senada dengan itu, Finoza mengemukakan (2006:227) ciri-ciri karangan argumentasi adalah sebagai berikut. (1) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, (2) mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan (3) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

Argumen adalah suatu proses penalaran, menurut Semi (2003:47) ada dua cara bernalar atau argumen, yaitu deduktif dan induktif. Deduktif adalah metode bernalar yang bergerak dari hal atau pernyataan yang bersifat umum ke hal atau pernyataan yang bersifat khusus. Dengan kata lain, dimulai dari kesimpulan kemudian diiringi dengan uraian, penjelasan, atau contoh-contoh. Induktif adalah metode bernalar yang dimulai dengan mengemukakan pernyataan yang bersifat khusus kemudian diiringi dengan kesimpulan umum. Dengan kata lain, dimulai dari uraian, penjelasan, atau contoh-contoh kemudian baru disampaikan kesimpulan.

d. Indikator Penilaian Tulisan Argumentasi

Dari ciri-ciri yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa indikator untuk menilai tulisan argumentasi sebagai berikut. Pertama, tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat, dan mengubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. Kedua, tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses

berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Ketiga, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, argumen-argumen pada tulisan argumentasi harus didukung fakta dan data untuk memperkuat pendapat. Dan keempat, dapat diuji kebenarannya (Keraf, 2007: 3-4).

5. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi

Tarigan (1986:4), menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Dalam hal ini dituntut adanya kemampuan membaca pemahaman. Tingkat pemahaman yang tinggi akan memudahkan seseorang menulis. Salah satunya menulis argumentasi.

Keterampilan menulis argumentasi, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman. Keduanya saling berhubungan yaitu sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah bacaan. Dari hasil bacaan tersebut seseorang mampu menulis argumentasi karena telah paham terhadap isi bacaannya.

Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik maka akan sulit memahami tulisan yang dibacanya. Hal ini juga berdampak kepada keterampilan menulisnya. Siswa akan sulit menemukan ide dan gagasan, selain itu siswa yang jarang membaca akan memiliki sedikit kosa kata sehingga akan menghambat kreatifitasnya dalam menulis, khususnya tulisan argumentasi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan dua penelitian tentang membaca pemahaman. Penelitian-penelitian ini dilakukan oleh (a) Maharani Yulia (b) Nansiko Indah Taman Hati.

Yulia (2009) dengan judul penelitiannya, “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 13 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf argumentasi siswa mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan menulis paragraf argumentasi siswa.

Hati (2009) dengan judul penelitiannya, “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Payakumbuh”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan siswa pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikansi 95%.

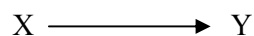
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut. Pertama, dalam hal objek. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok. Kedua, pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa.

C. Kerangka Konseptual

Membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan itu tanpa mengeluarkan bunyi suara. Paragraf argumentasi adalah jenis paragraf yang berusaha mempengaruhi pendapat dan sifat orang lain melalui pemaparan fakta-fakta kepada pembaca. Paragraf argumentasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok permasalahan, (3) mengubah pendapat pembaca, (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian (Semi, 2003:48).

Uraian yang dikemukakan tersebut merupakan landasan yang harus diketahui oleh siswa disamping pengetahuan lainnya, yaitu (1) batasan membaca pemahaman, (2) tujuan membaca pemahaman, dan (3) teknik membaca pemahaman. Walaupun siswa telah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut sebelumnya, belum tentu menjamin hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan Kerangka Konseptual



Keterangan:

X = Kemampuan membaca pemahaman, sebagai variabel bebas

Y = Keterampilan menulis argumentasi, sebagai variabel terikat

→ = Hubungan

D. Hipotesis

Sehubungan dengan kerangka konseptual yang digunakan tersebut, maka jawaban sementara penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat)

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok berada pada kualifikasi baik (46,813%), (2) keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri Kota Solok berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75%), (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, dengan kata lain hipotesis penelitian ini terbukti yaitu derajat kebebasan ($32 - 2 = 30$) pada taraf signifikan 95%, sehingga diperoleh t_{hitung} dari uji-t tersebut adalah 4,116 dan lebih besar dari t_{tabel} 2,750.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat diberikan saran sebagai berikut. Pertama, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 3 Kota Solok diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis argumentasi dengan memperbanyak latihan. Kedua, diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca maupun menulis. Ketiga, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya mempelajari membaca dan menulis sehingga mampu

menjadi seorang yang berguna untuk keluarga dan masyarakat. Keempat, untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan membaca, baik dari segi minat baca maupun kebiasaan membaca.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hardjasudjana, Ahmad Slamet, dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurunika.
- Hati, Nansiko Indah Taman. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Payakumbuh". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi (Komposisi Lanjutan II)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Munaf, Yarni. 2007. "Pengajaran Keterampilan Membaca". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan Henry Guntur. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Yulia, Maharani. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 13 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.